



Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangilan Wilayah Kerja Puskesmas Bangilan

Kuswaningsih¹, Binti Yunariyah², Roudlotul Jannah³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Abstract

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Immunization is an effort to actively increase a person's immunity against a disease so that when exposed to the disease they will not get sick or only experience mild illness. In Indonesia the coverage of immunization has decreased, name there are 1.7 million babies who have not received basic immunization with a coverage of only 84% during the 2019-2021 period. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of mothers about giving complete basic immunization to toddlers in the village of Bangilan, the working area of the Bangilan Health Center. Descriptive research design with a cross-sectional approach. The study population was mothers who had toddlers in Bangilan village, totaling 89 people, with a sample size of 72 people. The sampling technique used is purposive sampling. The research variable is the mother's knowledge and attitude about giving complete basic immunization to toddlers. How to collect data with a questionnaire. The results showed that the majority of mothers who had toddlers had sufficient knowledge about giving complete basic immunization with a total of 49 respondents (68%) and that almost all mothers had a negative attitude about giving complete basic immunization to toddlers with a total of 58 respondents (81%). It is hoped that the Puskesmas can conduct counseling about giving complete basic immunization regarding the benefits, objectives, side effects and impacts of not being immunized on toddlers in Bangilan village to increase the knowledge and attitude of mothers so that no mother thinks that complete basic immunization for toddlers is not important.

Keywords: Knowledge, attitude

(*) Corresponding Author: kuswaningsih658@gmail.com

How to Cite: Kuswaningsih, K., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangilan Wilayah Kerja Puskesmas Bangilan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10530825>.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu strategi yang dengan sengaja meningkatkan daya tahan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga pada saat Anda sakit lagi, Anda tidak akan sakit seperti itu atau hanya mengalami sedikit penyakit. Meningitis, polio, campak, rubella, TBC, difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B dan pneumonia termasuk penyakit menular yang dicakup oleh PD3I. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Setiap bayi berusia antara 0 dan 11 bulan harus menerima vaksinasi lengkap yang dianjurkan, meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB-HiB, 4 dosis obat tetes polio oral atau Vaksin Polio Oral (OPV), 1 dosis vaksin polio oral. vaksin polio inaktif (IPV), 1 dosis campak rubella, dan 1 dosis BCG. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Di Indonesia, tingkat vaksinasi telah menurun pada tahun 2019–2021, hanya 84% anak-anak yang menerima vaksin yang direkomendasikan, sehingga 1,7 juta bayi tidak mendapatkan perlindungan paling dasar sekalipun. (Putri dkk, 2022).

Salah satu penyebab anak tidak mendapat vaksin adalah karena ibu belum cukup mengetahui tentang vaksin, terutama manfaat imunisasi pada anak. Kemungkinan

seorang perempuan akan mengimunisasi anaknya meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Salah satu hal yang membuat masyarakat cenderung berubah pikiran adalah pengetahuan, terutama dalam hal pemberian vaksin kepada anak. (Putri dkk, 2022)

Cakupan nasional untuk seluruh imunisasi dasar akan mencapai 84,2% pada tahun 2021. Angka ini masih jauh dari target 93,6% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2021. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Sasaran vaksinasi pada tahun 2020 adalah cakupan 92%, yang mana telah tercapai sebanyak 84%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Provinsi Jawa Timur mencapai kinerja imunisasi pada tahun 2021 sebesar 84,90%, sedikit menurun dibandingkan pencapaian pada tahun 2020 yang cakupan vaksinnnya sebesar 99,34%. 512.738 bayi menerima imunisasi dasar (IDL) lengkap pada tahun 2021, dengan rincian 253.674 bayi perempuan menerima IDL sebesar 84,90% dan 259.069 bayi laki-laki menerima IDL sebesar 85,50%. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Tuban pada tahun 2021 sebesar 96,8% dari target Renstra sebesar 93,1% (Dinas Kesehatan Tuban, 2021). Sedangkan untuk cakupan pada tahun 2022 sebesar 100,6% dari target Renstra sebesar 93,6% (Dinas Kesehatan Tuban, 2022). Pada tahun 2022 dari 33 Puskesmas di Kabupaten Tuban masih ada beberapa Puskesmas yang memiliki cakupan imunisasi masih belum memenuhi target Renstra yaitu :

Tabel 1.1 Cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum memenuhi target renstra

NO	Puskesmas	Jumlah IDL (%)	Target Renstra
1.	Puskesmas Bangilan	68,73 %	93,6%
2.	Puskesmas Kenduruan	83,66%	93,6%
3.	Puskesmas Singgahan	89,78%	93,6%
4.	Puskesmas Sumurgung	92,54%	93,6%

Sumber : Dinas Kesehatan Tuban 2022

Dari tabel diatas menunjukkan Puskesmas Bangilan menduduki peringkat pertama dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah yaitu 68,73% (Dinkes Tuban, 2022).

Kurangnya imunisasi dasar ini disebabkan oleh rasa cemas dan khawatir para ibu terhadap kemungkinan terjadinya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) yang berupa demam, pembengkakan kelenjar getah bening (di daerah ketiak atau selangkangan), serta bengkak dan nyeri pada daerah selangkangan. tempat suntikan dari jarum yang tidak steril. (Mujahadatuljannah dkk, 2022).

Besarnya pemahaman orang tua, khususnya ibu, sangat penting untuk meningkatkan status penyelesaian vaksin. (Ayu Kusumaningrum dkk, 2022). Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan seseorang, pemahaman seseorang terhadap isu-isu seperti mengapa begitu banyak ibu masih memiliki persepsi yang salah tentang tren vaksinasi yang kini terjadi di masyarakat juga meningkat, dan banyak orang tua yang khawatir akan dampak buruk dari beberapa vaksin. (Hidayah & Sihotang, 2017).

cakupan vaksinasi dasar yang lengkap sangat dipengaruhi oleh sikap ibu terhadap imunisasi perempuan Ibu yang memandang vaksinasi secara negatif lebih besar kemungkinannya untuk gagal memberikan vaksinasi secara keseluruhan dibandingkan ibu yang mempunyai sikap positif. (Anggun dkk, 2021). Berbagai macam penyakit yang dapat mengakibatkan kelumpuhan bahkan kematian muncul akibat banyaknya anak muda yang belum mendapatkan vaksin. Dengan diperkenalkannya vaksinasi, hal ini bisa saja

mereda sebelum muncul kembali di negara-negara kaya dan berkembang. Campak, batuk rejan, difteri, dan polio adalah beberapa penyakit tersebut. (Paskah dkk, 2022)

Bagi para ibu, mengetahui tentang vaksinasi sangatlah penting. Anak-anak sebagai generasi penerus dapat terlindungi dari beberapa penyakit menular dengan menerima vaksinasi dasar secara lengkap. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat umum, khususnya ibu dari bayi dan anak kecil, tentang manfaat imunisasi, tujuan dan jadwalnya, efek samping, dan komponen vaksin imunisasi. Pentingnya berbagi pengetahuan ini untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap vaksinasi dan menjadikan mereka lebih positif. (Nugrawati, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah Ibu yang memiliki balita di desa Bangilan yang berjumlah 89 orang, dengan besar sampel 72 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Cara pengambilan data dengan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di desa Bangilan.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	18	25%
Cukup	49	68%
Kurang	5	7%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu yang memiliki balita berpengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi dasar lengkap dengan jumlah 49 responden (68%).

Tabel 1.3 Distribusi Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di desa Bangilan

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	14	19%
Negatif	58	81%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu mempunyai sikap yang buruk terhadap pemberian imunisasi dasar yang lengkap kepada bayi. dengan jumlah 58 responden (81%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di desa Bangilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.

Pengetahuan muncul dari “mengetahui” yang terjadi ketika manusia merasakan suatu benda tertentu. Kelima tubuh manusia menggunakan panca indera peraba, perasa, penciuman, dan pendengaran. Manusia belajar banyak melalui mata dan pendengarannya. Ternyata melalui pengalaman dan kajian bahwa amalan yang dilakukan berdasarkan ilmu

pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan amalan yang dilakukan tanpa ilmu pengetahuan. oleh karena itu pengetahuan atau dominasi kognitif sangat berarti bagi perumusan perilaku seseorang. (Natoadjmojo,2010 sebagaimana yang dikutip dari Andi & Budi ,2019).

Ada dua kategori unsur yang mungkin mempengaruhi wawasan seseorang: faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia, serta faktor eksternal seperti pengaruh sosial budaya dan lingkungan. (Andi & Budi ,2019).

Siana Rahel Serontou (2022) dalam penelitiannya pada temuan penelitian mengenai pemberian imunisasi dasar komprehensif di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura mengungkapkan bahwa sebagian ibu memiliki kesadaran yang cukup terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti umur, sebagian besar ibu yang memiliki balita di desa Bangilan berumur 20-39 tahun, sebagian besar ibu berpendidikan SMP dan sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karena kurang terpaparnya informasi tentang imunisasi dasar lengkap di lingkungan masyarakat, Banyak perempuan masih kurang memiliki pengetahuan dasar tentang vaksin, termasuk bahwa anak-anak harus menerima semua imunisasi yang direkomendasikan. Hal ini dikarenakan para ibu hanya menganggap kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang biasa dilakukan sebulan sekali karena diberikan sebagai kegiatan penimbangan balita di posyandu. Akibatnya, masih banyak ibu yang belum mengetahui kapan anaknya mendapatkan vaksin sesuai jenis dan usianya.

Hal ini bisa juga disebabkan karena sebagian besar ibu hanya membawanya tanpa melihat dampaknya terhadap tumbuh kembang balita, serta hal ini disebabkan kurangnya keinginan ibu untuk membaca dan memahami kesimpulan buku KIA yang telah diisi oleh kader posyandu. ibu yang terampil dalam memberikan vaksinasi pada bayi baru lahir yang diperlukan masih perlu ditingkatkan untuk mencari informasi yang benar tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita, sehingga pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat meningkat lebih baik.

Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di desa Bangilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki sikap buruk dalam memberikan anak-anak semua vaksinasi dasar yang diperlukan.

Natoadjmojo (2010) mengatakan Penilaian atau respon emosional terhadap suatu hal disebut dengan sikap. Sikapnya mengacu pada respons tertekan seseorang terhadap suatu stimulus atau item tertentu. Respon ini sudah mencakup variabel opini dan emosi (baik-tidak-baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya) yang relevan. Pola pikir itu tidak bisa dilihat; itu hanya dapat digunakan terlebih dahulu.

Wawan dan Dewi (2011) sebagaimana dikutip dari Zulmiyetri (2019) Bila mengkaji komponen-komponen sikap sebagai orang atau kelompok yang terlibat dalam pengembangan karakter, mengutarakan pandangan merupakan konsep sentralnya. Pandangan atau perasaan yang diwujudkan dalam perbuatan beroperasi sejalan dengan apa yang dikatakan mempunyai sikap. Dengan memahami proses kognitif yang membentuk perilaku aktual seseorang dan tindakan yang mungkin dilakukan dalam situasi sosial, seseorang dapat memahami sikap. Pengalaman pribadi, pengaruh budaya,

media massa, lembaga keagamaan dan pendidikan, serta unsur emosional hanyalah beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi cara pandang seseorang. (Zulmiyetri, 2019).

Yustinus Robby (2014) dalam penelitiannya tentang Temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa sebagian ibu mempunyai sikap negatif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi, digunakan untuk mempelajari sikap dan tindakan ibu mengenai alasan di balik vaksinasi bayi baru lahir baru lahir di lingkungan kerja Puskesmas Burdendem.

Menurut analisis peneliti, bahwa hampir seluruhnya ibu yang memiliki balita mempunyai sikap negatif tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita, Hampir seluruhnya ibu yang memiliki balita berpendidikan SMP. Hal ini adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, sikap ibu yang negatif tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita disebabkan karena kurang memahami tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap positif, ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap vaksinasi mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk mengimunisasi anaknya. Apakah ibu mendukung pelaksanaan program vaksinasi dan keyakinannya bahwa imunisasi dapat mencegah penyakit bergantung pada sikapnya terhadap imunisasi. Ada kebutuhan besar untuk mengubah pandangan masyarakat yang kurang baik terhadap penyediaan vaksinasi dasar yang komprehensif sehingga generasi mendatang dapat mencegah penyakit menular tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu yang memiliki balita di desa Bangilan berusia 20-39 tahun
2. Hampir setengahnya ibu yang memiliki balita di desa Bangilan berpendidikan SMP.
3. Sebagian besar ibu yang memiliki balita di desa Bangilan bekerja sebagai IRT.
4. Sebagian besar ibu yang memiliki balita di desa Bangilan berpengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.
5. Hampir seluruhnya ibu yang memiliki balita di desa Bangilan memiliki sikap negatif tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.

SARAN

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian:

1. Ibu balita yang sudah kompeten dalam memberikan vaksinasi dasar lengkap pada balita diminta untuk terus membaca dan memahami informasi yang tercatat di buku KIA oleh kader Posyandu. untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balitanya.
2. Ibu yang memiliki balita diharapkan mencari informasi yang benar untuk penguatan sikap melalui media masa agar menambah informasi mengenai manfaat, tujuan dan efek samping pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita serta dampak dari tidak diimunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, H. (2019) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga KerjaPT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jurnal Delima Harapan, 6(2): 71-76.

- Andra Tersiana. (2018). *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Asih, P. R., & Putri, N. K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 72–78. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.72-78>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022. Profil Kesehatan 2021. Surabaya Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinkes Jawa Timur Kabupaten Tuban, 2021, 2022.
- Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. *Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017*. *Jurnal Endurance*. 3.(1) 2018; 153-161.
- Kadir, L., Fatimah, & Hadia, H. (2014). Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu pada Pemberian Imunisasi Dasar bagi Bayi. *Stikes Nani Hasanuddin Makassar*, 1(1), 9–13.
- Kemendes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia, 2021. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumaningrum, A., Komalawati, R., III Keperawatan, D., Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, A., Kunci Abstrak Pengetahuan, K., & Imunisasi Dasar, K. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Dusun Sidowayah Kedunggalar Relationship of Mother's Knowledge Level About Immunization with Completeness of Basic Immunization for Toddlers in Sidowayah Kedun*. 9(2), 36–43. <http://jurnal.akperngawi.ac.id>.
- Muhammad Muslih, 2021. *Peran Ibu Dalam Melatih Peran Beragama Pada Anak di Lingkungan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 2 No. 1.
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., Hermawati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25–31.
- Nixson Manurung, Sarida Surya Manurung & Rostiah Manurung. 2020 *Vasektomi & Tubektomi Dalam Perspektif Suami, Sosio Demografi dan Sosial Budaya*. Medan Guepedia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrawati, N. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita*. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(01), 59-66.
- Nursalam (2015) *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Prektik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktafiani, S., Fajarsari, D. & Mulidah, S. 2014 *Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*. *J. Ilm. Kebidanan* 5, 33-42.
- Putu Dian Prima Kusuma Dewi & Putu Sukma Megaputri. 2021 *Askeb Neunatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah Series Imunisasi*. Yogyakarta Deepublish Publisher.

- Rahmawati, F. (2020). Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak Di Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 11(2), 50–55.
- Saidah, H & Dewi, R. K. (2020). “Feeding Rule” Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita. Malang : Ahlimedia Press.
- Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. E-Journal Keperawatan, Volume 5 No. 1.
- Situmorang, P. R., & Nataria Yanti Silaban. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Di Desa Paku Kec.Galang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v1i2.744>.
- Sudiarti, P. E., R, Z. Z., & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Desa Ridan Permai Tahun 2022. 6(23), 120–123. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22062800003/2-tahun-cakupan-imunisasi-rendah-pemerintah-gelar-bulan-imunisasi-anak-nasional.html%0Ahttps://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization?adgroupsurvey=%7Badgroupsurvey%7D&gclid=CjwKCAjwqJSaBhBUEi>.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Yuliasari, B., Wathan, F. M., Rahmawati, E., Dewi, T., & Silaban, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu , Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Bakti Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 8–16.
- Yundri. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Status Imunisasi Anak di Puskesmas Kuala Tungkal II*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Zulmiyetri, Nurhastuti & Safaruddin. 2019 *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta Kencana